

ANALISIS POTENSI PERUBAHAN TARIF RETRIBUSI PASAR TERHADAP PENINGKATAN RETRIBUSI PASAR DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA MATARAM

Dwi Yulianda¹, Prayitno Basuki², Eka Agustiani³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62 – Mataram

DwiYulianda78@gmail.com, prayitno.basuki.1962@gmail.com, ekaagustiani27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi perubahan tarif retribusi pasar terhadap peningkatan retribusi pasar dan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah di Kota Mataram. Lokasi dalam penelitian ini terfokus pada 19 pasar yang ada di Kota Mataram dengan sampel sebanyak 100 orang pedagang pasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, sumber data yang digunakan yakni data sekunder dan data primer, dimana data sekunder bersumber dari beberapa instansi dan publikasi pemerintah, untuk data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak terkait. Teknik analisis yang digunakan yaitu rasio, trend linier dan analisis efektifitas kebijakan. Hasil analisis menunjukkan realisasi retribusi pasar memiliki rata-rata 96,3% dimana retribusi pasar sangat efektif pada tahun 2015 dikarenakan kontribusi retribusi pasar mencapai 103 % dan kontribusi terendah pada tahun 2017 dengan nilai 91%. Untuk prediksi kontribusi retribusi pasar pada lima tahun kedepan yaitu 2020-2024 dengan analisis trend menunjukkan progress yang mencapai Rp.5.090.183.278.

Kata kunci: Pasar, Retribusi, Rasio, Trend Linier, Efektifitas Kebijakan

1. PENDAHULUAN

Era otonomi daerah dimulai sejak tahun 2001 yang ditandai dengan berlakunya UU No. 34 tahun 2004 tentang pemerintah daerah (pembaruhan dari UU No. 22/1999). Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa pengembangan otonomi daerah diselenggarakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan serta memperhatikan potensi keanekaragaman daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah telah memberikan kesempatan untuk menunjukkan identitas lokal yang ada di daerah, dengan penyerahan sejumlah wewenang pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Penyerahan sejumlah wewenang ini tentu harus disertai dengan pengalihan dan penyerahan pembiayaan. Sumber pembiayaan yang paling penting adalah sumber pembiayaan yang berasal dari daerah yang sekarang dikenal dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang salah satunya berasal dari retribusi daerah.

Kota Mataram sebagai ibu kota provinsi memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan melihat kota Mataram memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda, sebagiannya merupakan masyarakat moderen yang memiliki pendapatan dan daya beli yang tinggi, tetapi sebagian besarnya merupakan masyarakat tradisional yang memiliki sistem perekonomian yang sederhana, dimana pasar merupakan salah satu komponen

utama perekonomian sederhana. Selain itu Kota Mataram memiliki pasar yang cukup banyak yaitu 19 pasar tradisonal yang berada di 6 kecamatan di Kota Mataram. Hal ini merupakan kesempatan bagi pemerintah Kota Mataram untuk menggali penerimaan daerah khususnya Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari retribusi pasar dengan memperhatikan optimalisasi potensi dari pemungutan retribusi pasar itu sendiri, sehingga didalam pelaksanaannya dapat memberikan manfaat bagi pemerintah Kota Mataram dan masyarakat.

Tabel 1.
pertumbuhan penerimaan retribusi pasar

Tahun	Target retribusi pasar	Retribusi pasar	Persentasi
2015	3.050.000.000,-	3.146.505.200,-	103,16%
2016	3.100.000.000,-	2.965.803.350,-	95,67%
2017	4.000.000.000,-	3.644.71.250,-	91,12%
2018	4.000.000.000,-	3.789.844.025,-	94,75%
2019	4.000.000.000,-	3.880.680.575,-	97,02%

Sumber : Dinas perdagangan Kota Mataram tahun 2015-2019

Berdasarkan fenomena tersebut perkembangan retribusi pasar yang ada di Kota Mataram mengalami fluktuasi sehingga Optimalisasi potensi retribusi pasar di kota mataram pada tahun 2020 dilakukan dengan cara kenaikan tarif retribusi pasar yang disebabkan karena adanya peningkatan target retribusi pasar dari Rp. 4 Milyar pada tahun 2019 menjadi Rp. 7 Milyar pada tahun 2020 serta untuk meminimalisir terjadinya nilai lebih terhadap penarikan retribusi pasar yang pada kenyatannya penarikan retribusi pasar dilapangan melebihi tarif retribusi pasar yang ada di dalam perda No.5/2012 yang disebabkan karena sulitnya menemukan uang pecahan kecil untuk kemblian pedagang yang membayar retribusi berdasarkan fenomena ini peneliti tertarik untuk meneliti masalah tentang perubahan tariff reribusi pasar yang ada di kota Mataram.

2. KAJIAN PUSTAKA

Otonomi Daerah

Otonomi daerah berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 Otonomi daerah merupakan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengetahui dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam Undang-undang ini pemeberian kewenangan otonomi kepada daerah kabupaten atau kota didasarkan pada asas desentralisasi yang dilaksanakan secara luas, nyata dan bertanggung jawab. Tujuan otonomi daerah dalam Undang-undang tersebut adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan public lebih baik, pemerataan hasil-hasil pembangunan, meningkatkan potensi daerah secara optimal, dan tentunya kemandirian keuangan daerah. Masalah yang penting dalam kerangka otonomisasi daerah adalah menyangkut pembagian dan perimbangan keuangan pusat dan daerah. Perimbangan keuangan antara pusat dan daerah sangat penting, karena keadilan sesungguhnya harus meliputi dua hal, yaitu keadilan politik dan keadilan ekonomi.

Pendapatan Daerah

Menurut Abdul Halim (2007:99) pendapatan daerah adalah semua penerimaan kas daerah yang menambah ekuitas pada periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah daerah, dan yang tidak perlu dibiayai kembali oleh pemerintah daerah. Sumber pendapatan daerah yang tercantum dalam Undang-Undang Nomer 33 tahun 2004 di bagi menjadi tiga yaitu :

1. Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Undang-undang Nomer 33 tahun 2004 yang dimaksud dengan pendapatan asli daerah yang kemudian disebut dengan PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan asli daerah dipungut oleh pemerintah daerah berdasarkan peraturan daerah dengan sumber-sumber pemungutan terdiri dari :

- 1) Pajak Daerah
- 2) Retribusi Daerah
- 3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan
- 4) Lain – Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

2. Dana Perimbangan

Menurut Undang-Undang No 33 tahun 2004 Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBD yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Daerah ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dan antar pemerintah daerah. Dana perimbangan terdiri dari :

- 1) Dana Bagi Hasil
- 2) Dana Alokasi Umum (DAU)
- 3) Dana Alokasi Khusus (DAK)
3. Lain – Lain Pendapatan Yang Sah

Retribusi Pasar

1. Pengertian Retribusi Pasar

Pada umumnya retribusi pasar merupakan pungutan yang dapat diartikan sebagai pemindahan kekayaan dari seseorang atau pedagang yang menikmati jasa atau fasilitas yang telah disediakan dilingkungan pasar, dimana kekayaan yang dimaksud berupa uang pungutan sebagai pembayaran atas jasa fasilitas yang digunakan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan.

2. Subjek Dan Objek Retribusi Pasar

Objek retribusi pasar adalah pemakaian setiap tempat dilingkungan pasar. Sedangkan subjek retribusi pasar adalah setiap orang atau badan yang memanfaatkan fasilitas dilingkungan pasar.

Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari pendapatan asli daerah yang merupakan sumbangan dari pos retribusi pasar. Kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah dapat kita lihat dengan membandingkan realisasi penerimaan retribusi pasar dengan realisasi penerimaan pendapatan dikalikan 100% (Halim, 2004:163).

Evaluasi kebijakan publik

1. Pengertian Evaluasi Kebijakan Publik

penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating) dan penilaian (assessment), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya.

2. Pengukuran dan Kriteria Evaluasi Kebijakan Publik

Menurut Bridgman & Davis Pengukuran evaluasi kebijakan publik secara umum mengacu pada empat indikator pokok yaitu:

- (1) indikator input
- (2) indikator process
- (3) indikator outputs
- (4) indikator outcomes.

Mengevaluasi suatu program atau kebijakan publik diperlukan adanya suatu kriteria untuk mengukur keberhasilan program atau kebijakan publik tersebut. Mengenai kinerja kebijakan dalam menghasilkan informasi terdapat kriteria evaluasi menurut William N Dunn sebagai berikut:

- a. Efektivitas
- b. Efisiensi
- c. Kecukupan
- d. Perataan
- e. Ketepatan

Kriteria-kriteria di atas merupakan tolak ukur atau indikator dari evaluasi kebijakan publik. Dikarenakan penelitian ini membutuhkan informasi mengenai ketepatan penerapan perubahan kebijakan tariff retribusi pasar di Kota Mataram maka pembahasan dalam penelitian ini berhubungan dengan pertanyaan yang dirumuskan oleh Badjuri & Yuwon untuk setiap indikatornya. Dimana indikator tersebut sering digunakan untuk merumuskan RPJM (Rencana Pembangunan Jangka menengah Daerah).

Potensi

Rusdana (2014) mendefinisikan bahwa potensi adalah daya kekuatan atau kesanggupan untuk menghasilkan penerimaan daerah dan kemampuan yang pantas diterima dalam keadaan 100%. Sedangkan Sari (2015) juga menyatakan bahwa potensi pendapatan suatu daerah berbeda-beda disebabkan oleh faktor-faktor demografi, ekonomi, sosial, budaya, gemografi serta lingkungan yang berbeda-beda. Maka potensi retribusi pasar adalah jumlah seluruh orang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku wajib membayar retribusi pasar karena menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan diskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah di Kota Mataram bertempat di Dinas perdagangan Kota Mataram serta Badan Keuangan Daerah Kota Mataram yang lebih berfokus pada 19 pasar yang ada di Kota Mataram dengan kajian Analisis perubahan

tariff retribusi pasar terhadap peningkatan retribusi pasar dan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Mataram. Alasan penelitian ini dilakukan karena adanya peningkatan target retribusi pasar serta peningkatan tariff retribusi pasar. Waktu penelitian dilaksanakan sejak tahun penggunaan data untuk penelaitain ini yaitu tahun 2015-2019.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu suatu strategi risert, penelaahan empiris, yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Menurut (Moh.Nazir:2014) studi kasus adalah sebuah penelitian tentang suatu objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik. Subjek penelitian ini dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, dokumentasi dan wawancara.

1. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literature-literatur,catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2013:93)
2. Dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip yang di publikasikan suatu lembaga atau instansi terkait.
3. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*narasumber*) yang memberikan jawaban pertanyaan tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data

Data yang dibutuhkan dalam penulisan ini adalah data sekunder dan primer. Data skunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang di dapat dari sumberdata promer yaitu dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan.(Sugiyoni :2016:225). Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Data target dan retribusi pasar yang ada di Kota Mataram tahun 2015-2019
2. Data pendapatan asli daerah Kota Mataram tahun 2015-2019
3. Data biaya revitalisasi pasar di Kota Mataram tahun 2015-2019
4. Data tariff retribusi pasar di Kota Mataram

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sugiyono : 2016:225) sumber data primer didapatkan melalui wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengapatan langsung.

Sumber data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu dari beberapa instansi pemerintah secara langsung serta publikasi instansi pemerintah seperti :

1. Badan keuangan daerah Kota Mataram
2. Dinas perdagangan Kota Mataram

3. Badan pusat statistika Kota Mataram.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dengan :

1. Kepala dinas perdagangan dan perindustrian Kota Mataram.
2. Kepada pengelola pasar
3. Pedagang pasar

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian.

Sampel

sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampel acak (*probabilitas sampling*) yaitu metode pemilihan sampel, dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel diperoleh berdasarkan rumus *slovin*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua *pedagang pasar di kota mataram* sebanyak 6.584 orang pedagang pasar baik berupa los ataupun kios . Menurut Slovin untuk menentukan besarnya sampel dicari dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n= Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 5%.

$$n = \frac{6584}{1 + 6584(10\%)^2}$$

= 98,50 dibulatkan menjadi 99 atau 100 orang pedagang pasar dan pengunjung pasar sebagai sampel penelitian

Identifikasi variable

1. Realisasi penerimaan retribusi pasar
2. Fasilitas dan jasa pasar
3. Kontribusi retribusi pasar

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini adalah menggunakan rasio, Trend linier dan analisis efektifitas kebijakan . Metode ini menguji dan menilai setiap data yang berhasil dikumpulkan dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Analisis tingkat kontribusi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah dapat membandingkan antara jumlah realisasi retribusi pasar dengan jumlah realisasi pendapatan asli daerah secara keseluruhan dan kriteria kontribusi retribusi pasar sebagai berikut :

Tabel 3.
kriteria kontribusi retribusi pasar

Persentase	Kriterian
>100%	Sangat efektif
91% - 100%	Efektif
81% - 90%	Cukup efektif
61% - 80%	Kurang efektif
< 60%	Tidak efektif

Sumber : Depdagri,kepmendagri No. 690.900.327,1996

2. Analisis rasio efektifitas

Untuk menghitung efektifitas pemungutan retribusi pasar yaitu dengan memasukkan data realisasi penerimaan retribusi pasar dan target penerimaan retribusi pasar (potensi) dimasukkan kedalam rumus berikut :

$$\text{efektifitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan retribusi pasar tahun ke-n}}{\text{target penerimaan retribusi pasar tahun ke-n}} \times 100$$

3. Analisis perkembangan realisasi retribusi pasar

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui trend yang terjadi pada retribusi pasar pada masa yang akan datang sekaligus untuk mengetahui prospek dari retribusi pasar, maka digunakan perhitungan metode least square (metode kuadrat terkecil) dengan alat analisis yang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y' = a + bx$$

Keterangan :

Y' : nilai variable yang ditentukan

a : nilai Y apabila x sama dengan 0(nol) pada tahun 2004

b : perubahan nilai Y dari waktu ke waktu

x : periode waktu dari tahun dasar

Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{N} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

4. Analisis efektifitas kebijakan

Menurut Bridgman & Davis Pengukuran evaluasi kebijakan publik secara umum mengacu pada empat indikator pokok yaitu:

Indikator	Fokus Penilaian
Input	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sumber daya pendukung dan bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan ? 2. Berapakah SDM (sumber daya), uang atau infrastruktur pendukung lain yang diperlukan?
Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah sebuah kebijakan ditransformasikan dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat ? 2. Bagaimanakah efektivitas dan efisiensi dari metode / cara yang dipakai untuk melaksanakan kebijakan publik tersebut ?

Outputs	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah hasil atau produk yang dihasilkan sebuah kebijakan publik ? 2. Berapa orang yang berhasil mengikuti program / kebijakan tersebut ?
Otcomes	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dampak yang diterima oleh masyarakat luas atau pihak yang terkena kebijakan? 2. Berapa banyak dampak positif yang dihasilkan ? 3. Adakah dampak negatifnya ? seberapa seriuskah ?

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kontribusi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi dari penerimaan retribusi pasar dalam mendukung Pendapatan Asli Daerah. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi penerimaan retribusi pasar dengan total Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 4.

Pertumbuhan kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD)

Tahun	Realisasi retribusi pasar	Realisasi PAD	Persentasi
2015	3.146.505.200,-	222.456.817.078,00	1,41%
2016	2.965.803.350,-	288.415.925.929,99	1,02%
2017	3.644.71.250,-	386.958.232.873,50	0,94%
2018	3.789.844.025,-	358.825.822.208,30	1,05%
2019	3.880.680.575,-	373.951.422.339,15	1,03%
Rata-rata			1,09%

Sumber : Data olahan

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa kontribusi atau nilai sher retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah selama periode 2015-2019 mengalami kecenderungan berfluktuatif dari tahun ketahun yaitu pada tahun 2015 bedara di angka 1,41%, pada tahun 2016 mengalami penurunan di angka 1,02% dan mengalami penurunan kembali pada tahun berikutnya yaitu ditahun 2017 dengan nilai sebesar 0,94% berada di nilai yang lebih rendah di bandingkan tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 1,5% dan pada tahun 2019 mengalami penuruan kembali dengan nilai 1,3% walaupun di tahun ini retribusi pasar lebih besar dari tahun sebelumnya namun hal tersebut diikuti oleh peningkatan Pendapatan Asli daerah yang di hasilkan melalui faktor lain.

Rata-rata kontribusi yang diberikan retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah selama lima tahun terakhir senilai 1,09%. Kontribusi retribusi pasar terbesar ada pada tahun 2015 yaitu senilai 1,41% dan kontribusi terkecil ada pada tahun 2017 dengan

nilai sebesar 0,94%. Dengan demikian kontribusi retribusi pasar di Kota Mataram memiliki kontribusi yang kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Analisis rasio efektifitas

Tabel 5.
Pertumbuhan penerimaan retribusi pasar

Tahun	Target retribusi pasar	Retribusi pasar	Persentasi	Efektifitas
2015	3.050.000.000,-	3.146.505.200,-	103,16%	Sangat efektif
2016	3.100.000.000,-	2.965.803.350,-	95,67%	Efektif
2017	4.000.000.000,-	3.644.713.250,-	91,12%	Efektif
2018	4.000.000.000,-	3.789.844.025,-	94,75%	Efektif
2019	4.000.000.000,-	3.880.680.575,-	97,02%	Efektif
Rata-rata			96,3 %	Efektif

Sumber : Data olahan

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan pungutan retribusi pasar di Kota Mataram selama lima tahun terakhir yaitu sejak tahun 2015-2019 bisa dikatakan efektif hal ini di karenakan rata-rata pungutan retribusi pasar memiliki rata-rata efektifitas sebesar 96,3%. Pada tahun 2015 efektifitas retribusi pasar mencapai 103,16% yang dimana target retribusi pasar pada tahun ini Rp. 3.050.000.000,- dan terrealisasikam sebesar Rp. 3.146.505.200,- hal ini menunjukkan bahwa pada tahun ini memeiliki efektifitas yang sangat baik karrena telah melebihi dari nilai target yang telah ditetapkan namun realisasi retribusi pasar masih lebih rendah di bandingkan dengan tahun-tahun 2017-2019.

Pada tahun 2016 target retribusi masar mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.100.000.000,- namun realisasinya mengalami penurunan sebesar Rp. 2.965.803.350,- seingga masih belum bisa dikatakan sangat efektif karena persentasinya masih dibawah 100% . Tahun 2017-2019 terjadi kenaikan realisasi retribusi pasar namun persentasi efektifitasnya masih di bawah 100% yang di sebabkan karena pada tahun 2017-2019 terdapat kenaikan target retribusi pasar sebesar Rp. 4.000.000.000,-.

Analisis perkembangan realisasi retribusi pasar

Untuk mengetahui besarnya retribusi pasar pada tahun tahun yang akan datang, akan digunakan metode peramalan garis trend yang dapat diketahui menggunakan rumus $Y' = a+bx$. Dengan persamaan garis trand yang telah diketahui $Y'=3.485.509.280 + 229.239.143(x)$ Karena jumlah tahunnya ganjil maka tahun 2017 menjadi tahun tengah dan yang akan diprediksi adalah tahun 2020-2024.

Tabel 6.

Hasil perhitungan prediksi retribusi pasar Kota Mataram pada tahun 2020-2024

Tahun	Prediksi retribusi pasar
2020	Rp.4.173.226.708
2021	Rp.4.402.465.850
2022	Rp.4.631.704.993
2023	Rp4.860.944.135
2024	Rp.5.090.183.278

Dari hasil prediksi penerimaan retribusi pasar di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 retribusi pasar akan meningkat menjadi Rp.4.173.226.708. dan pada tahun 2021 retribusi pasar yang ada di Kota Mataram mengalami peningkatan menjadi Rp.4.402.465.850 begitu pula pada tahun 2022 retribusi pasar mengalami peningkatan menjadi Rp.4.631.704.993 dan kemungkinan akan terus mengalami peningkatan retribusi pasar terus menerus hingga ditahun 2024.

Analisis efektifitas kebijakan

1. Indikator input memfokuskan pada penilaian apakah sumber daya pendukung dan bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan. Indikator ini dapat meliputi sumber daya manusia, uang atau infrastruktur pendukung lainnya. Hasil wawancara menunjukkan sumber daya yang ada berkaitan mengenai retribusi pasar di antaranya seperti pedagang, jumlah pengelola pasar yang memberikan kontribusi yang sangat baik dimana jumlah keseluruhan pedagang pasar yang ada di kota mataram mencapai 6.604 orang pedagang pasar serta 239 orang pengelola pasar. Infrastruktur sebagai faktor pendukung peningkatan retribusi pasar yang ada di kota mataram juga cukup memadai namun ada beberapa pasar seperti pasar pagesangan, pasar kebonroek, pasar karang seraya yang fasilitasnya seperti gorong-gorong air, dan kebersihan yang masih sangat buruk serta banyak sekali bangunan los pasar yang tidak di fungsikan hal tersebut dapat menjadi faktor pendapatan retribusi daerah kurang maksimal.

2. indikator proses memfokuskan pada penilaian bagaimana sebuah kebijakan ditransformasikan dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat. Indikator ini meliputi aspek efektivitas dan efisiensi dari metode atau cara yang dipakai untuk melaksanakan kebijakan publik tertentu.

Dari hasil wawancara di lapangan penarikan retribusi pasar yang kurang maksimal disebabkan karena juru pungut yang terkadang melakukan tagihan di waktu-waktu yang kurang tepat seperti misalnya terlalu pagi sehingga pedangan belum mendapatkan penghasilan untuk membayar dudukan atau terkadang juru pungut yang datang pada saat siang hari dimana pedangang sedang melakukan solat dan sedang tidak berada di tempat berjualan, bukan hanya itu kurang efektifnya penarikan retribusi pasar tidak hanya disebabkan oleh juru pungut yang kurang tegas melakukan penarikan namun pedagang pasar yang terkadang beralasan tidak membawa kartu retribusi sehingga tidak bisa membayar retribusi pasar.

3. Indikator outputs (hasil) memfokuskan penilaian pada hasil atau produk yang dapat dihasilkan dari sistem atau proses kebijakan publik. Indikator hasil ini misalnya berapa orang yang berhasil mengikuti program tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kebijakan penetapan tariff retribusi pasar pada saat ini yang dimana los pasar type A Rp.800,-/M², type B Rp.600,-/M², type C Rp.500,-/M² dan untuk halaman pasar tariff retribusinya yaitu type A Rp.500,-/M², type B Rp.300,-/M², dan type C Rp.200,-/M² hal tersebut yang membuat Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Mataram akan melakukan perubahan kebijakan untuk memberikan angka pembulatan terhadap nilai retribusi misalnya untuk retribusi los pasar type A Rp.800,- menjadi Rp.1000,- dan seterusnya, untuk meningkatkan hasil retribusi dan meminimalisir adanya kelebihan penarikan retribusi karena disebabkan oleh pembayaran oleh pedagang dengan uang lebih dimana saat ini untuk menemukan uang pecahan kecil sangat sulit sehingga

pedagang terkadang membebankan uang lebih sehingga terkadang dinilai sebagai pungli oleh pihak lain.

4. Indikator outcomes (dampak) memfokuskan diri pada pertanyaan dampak yang diterima oleh masyarakat luas atau pihak yang terkena kebijakan.

Pemberian perubahan kebijakan baru yang akan dilakukan oleh Dinas Perdagangan Dan perindustrian Kota Mataram tidak menjadi hambatan di kalangan pedagang untuk membayar retribusi pasar dengan catatan kenaikan tarif retribusi dapat meningkatkan prasarana pedagang dipasar sehingga pedagang pasar merasa nyaman dan pengunjung pasar pun merasa nyaman untuk berbelanja di pasar sehingga hal tersebut dapat meningkatkan penjualan pedagang yang dapat memperlancar pembayaran retribusi ruang bagi pedagang tetap dengan catatan tidak memperhatikan faktor-faktor lain seperti cuaca, tingkat konsistensi juru pungut dalam melakukan penarikan serta lemahnya pengawasan pemerintah

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait retribusi pasar dan kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah selama periode 2015-2019.

1. Hasil penelitian menunjukkan realisasi retribusi pasar memiliki rata-rata 96,3% dimana penarikan retribusi pasar yang sangat efektif berada pada tahun 2015 karena kontribusi retribusi pasar mencapai 103% dan kontribusi terendah ada pada tahun 2017 dengan nilai 91% walaupun demikian tingkat kontribusinya lebih tinggi di bandingkan tahun 2015 hal ini terjadi karena pada tahun 2017 target retribusi pasar jauh lebih besar di bandingkan tahun sebelumnya, dan kontribusi retribusi pasar sejak tahun 2017-2019 menunjukkan progress yang sangat baik walaupun nilai efektifitasnya belum mencapai 100% namun nilai kontribusinya semakin meningkat.
2. Prediksi kontribusi retribusi pasar pada lima tahun kedepan yaitu dari tahun 2020-2024 dengan menggunakan analisis trend menunjukkan hasil dengan progres yang sangat baik hingga mencapai Rp.5.090.183.278 hal ini akan mempengaruhi tingkat Pendapatan Asli Daerah kedepan sehingga penarikan retribusi pasar pada tahun-tahun berikutnya dapat dimaksimalkan dengan baik.
3. Perubahan kebijakan mengenai kenaikan retribusi pasar akan sangat membantu untuk memaksimalkan kontribusi retribusi pasar dimana kebijakan kenaikan retribusi pasar bermaksud untuk meminimalisir adanya kelebihan penarikan retribusi dari tarif yang telah ditetapkan oleh peraturan daerah.

Saran

Setelah melakukan penelitian pada pemerintah Kota Mataram, penulis mencoba memberikan saran dan masukan. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah Kota Mataram, Khususnya Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Mataram sehingga dapat bermanfaat dalam meningkatkan retribusi pasar yang memberikan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah.

1. Pemerintah Kota Mataram harus lebih memperhatikan penetapan target retribusi pasar dengan memperhatikan resiko tidak terpungutnya retribusi pasar.

2. Menciptakan pasar yang bersih, tertib dan nyaman sehingga dapat mempengaruhi minat pedagang untuk berjualan di Pasar sekaligus akan mempengaruhi minat pengunjung berbelanja dipasar sehingga pembayaran retribusi pedagang tetap akan maksimal.
3. Perubahan kebijakan mengenai pembulatan nilai tarif retribusi agar segera ditetapkan agar memaksimalkan kinerja peraturan daerah dan sekaligus sebagai salah satu cara untuk memaksimalkan retribusi pasar.
4. Melakukan penghematan biaya pemungutan retribusi pasar serta memperhatikan program yang akan dilaksanakan sehingga memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menghitung potensi retribusi pasar secara maksimal sehingga terlihat besarnya nilai potensi dan dapat dibandingkan dengan nilai realisasi retribusi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. Undang- Undang Nomer 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Anonim.2004. Undang-Undang Nomer 33 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Anonim. 2004. Undang- Undang Nomer 34 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- Anonim. 2011. Peraturan Daerah Kota Mataram Nomer 14 Tahun 2011 Tentang Setruktur Dan Besarnya Tarif Retribusi Pelayanan Pasar
- Anonim. 2012. Peraturan Daerah Kota Mataram Nomer 5 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Retribusi Pelayanan Pasar
- Anonim. 2015. Badan Keuangan Daerah Kota Mataram
- Anonim. 2015. Badan Pusat Statistik Kota Mataram
- Anonim. 2015. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Mataram
- Anonim. 2019. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Mataram
- Anggraini, N. E., Saifi, M., dan Husaini, A. 2015. Analisis Efektifitas Retribusi Pelayanan Pasar Tanjung Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Mojokerto. *Jurnal Perpajakan*, Vol.1 No.1–10.
- Handayani, S. 2017. Potensi Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No.1: 24.
- Martini, R., Agustin, R., Zaliah, Z., & Winarko, H. 2019. Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Selatan : Dari Kontribusi Retribusi Pasar. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol. 5 No.1 : 58–71.
- Manan, A., dan Siti Sriningsih. 2018. Analisis kebijakan publik. Matarm : Mataraman university press.

- Mubarok, N. 2016. Potensi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar dan Kontribusi serta prospeknya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. *Forum Ekonomi*, Vol.18 No.2 : 95–110.
- Murniati, S., & Kasasih, D. 2017. Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang. *Jurnal Kompetitif*, Vol.6 No.1 : 85–109.
- Naleng, A., Manossoh, H., & Tangkuman, S. 2017. Analisa Potensi dan Efektivitas Pemungutan Retribusi Pasar di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.2 : 2240–2249.
- Nugroho, B. A., & Budiman, P. W. 2018. Identifikasi potensi retribusi pasar dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah kota samarinda. *Inovasi*, Vol.14 No.2 : 63.
- Potensi, A., Pelayanan, R., & Di, P. 2017. Analisis Potensi Retribusi Pelayanan Pasar Di Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, Vol.4 No.1 : 42–49.
- Saswojo, J. Y. 2016. Analisis Efektifitas Dan Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.16 No.4 : 339–347.
- Sutiyono, N. D. 2009). Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suara NTB.2020. Tarif Retribusi Pasar Di Kota Mataram Akan Naik 100 Persen. <http://www.suarantb.com/ekonomi.dan.bisnis/2020/1/283858/Tarif.Retribusi.pasar.di.Kota.Mataram.akan.Naik.100.persen/> (Diakses 21 September 2020)